



Pembersihan Kawasan Malioboro Dimaksimalkan

YOGYAKARTA – Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro tidak ingin setengah-setengah dalam menangani kebersihan kawasan wisata tersebut. Sehingga pembersihan tidak hanya dilakukan secara manual tetapi akan dimaksimalkan menggunakan mesin penggepel pedestrian.

"Akan ada dua unit mesin penggepel pedestrian yang kami beli tahun ini," kata Kepala UPT Malioboro Ekwanto di Yogyakarta, Senin (18/2)

Menurut dia, dengan mesin penggepel pedestrian atau *ride one scrubber dryer* yang akan dibeli tersebut memungkinkan pembersihan pedestrian bisa dilakukan lebih baik karena tidak hanya mengandalkan tenaga petugas kebersihan saja.

"Kami akan membeli mesin penggepel pedestrian seperti yang dimiliki bandara-bandara besar atau kota besar lain. Nantinya, akan ada satu petugas yang mengendarai dan mengoperasikan mesin penggepel ini," katanya.

Namun demikian, sebelum melakukan pengadaan mesin yang bernilai sekitar Rp 350 juta per

unit tersebut, UPT Malioboro akan melakukan studi banding ke Pemerintah Kota Surabaya yang juga memiliki mesin serupa.

"Kawasan Malioboro adalah kawasan premium karena menjadi tujuan utama wisata di Yogyakarta. Pedestrian yang ada pun bertambah seiring dengan selesainya revitalisasi pedestrian sisi barat. Tentunya, kebersihan dan kenyamanan bagi wisatawan harus diutamakan," katanya.

Salah satu kendala yang perlu dipikirkan dalam operasional mesin tersebut, lanjut Ekwanto adalah keberadaan *bollard* di tepi trotoar yang akan menyulitkan mesin untuk masuk ke pedestrian.

Meski demikian, ia berharap, pengadaan *ride on scrubber dryer* tersebut sudah dapat dilaksanakan pada Maret sehingga mesin bisa segera dioperasikan untuk mendukung pembersihan kawasan Malioboro. Selama ini, pembersihan kawasan Malioboro ditangani secara langsung oleh petugas kebersihan yang bernaung dibawah UPT Malioboro. "Kami memiliki kewenangan untuk pengelolaan sampah sendiri," katanya.

Selain dilakukan petugas, seluruh komunitas di kawasan Malioboro juga turut mendukung kebersihan Malioboro dengan gerakan Selasa Wage. Pada hari tersebut, seluruh pedagang kaki lima di Malioboro tidak berjualan selama 1x24 jam sehingga dapat dimanfaatkan untuk bergotong royong membersihkan Malioboro.

"Kami pun juga melakukan upaya dengan menyiapkan tempat sampah setiap beberapa meter. Terkadang, masih ada pengunjung yang membuang sampah atau puntung rokok sembarangan. Biasanya mereka membuang di sekitar pohon perindang. Tetapi, sekarang sudah jauh berkurang," katanya.

Guna memastikan lokasi pohon perindang tetap bersih dan sampah bisa dibersihkan secara mudah, maka UPT Malioboro menambah tanah di pot hingga hampir penuh agar sampah bisa diambil secara mudah. "Namun, kami juga tetap mengimbau ke pengunjung agar membuang sampah di tempat yang sudah disediakan. Ini butuh kesadaran bersama," katanya. ■ antara ed: lernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005